



**PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN PADA
PEMBUKAAN KONVENSI NASIONAL
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA III
TAHUN 1995, PENYERAHAN PENGHARGAAN
NIHIL KECELAKAAN KERJA DAN
"PARAMAKARYA" SERTA PERNYATAAN
DIMULAINYA BULAN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA TAHUN 1995,
PADA TANGGAL 12 JANUARI 1995,
DI ISTANA NEGARA**



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Saudara-saudara;

Hari ini merupakan hari yang berarti bagi kita, khususnya bagi dunia usaha dan para pekerja. Sebab, hari ini akan dimulai konvensi nasional keselamatan dan kesehatan kerja ke-3 tahun 1995, menyaksikan penyerahan penghargaan nihil kecelakaan kerja dan penganugerahan tanda penghargaan "Paramakarya", serta dimulainya bulan keselamatan dan kesehatan kerja tahun 1995.

Konvensi nasional keselamatan dan kesehatan kerja kita selenggarakan, karena melalui pertemuan ini semua kalangan yang berkepentingan
untuk



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

2

untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja Indonesia, akan mengadakan tukar pikiran, serta saling menimba pengetahuan dan berbagai pengalaman. Dengan demikian, kita akan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat, dalam memajukan gerakan nasional, membudayakan keselamatan dan kesehatan kerja.

Kita memang harus terus berusaha untuk membudayakan keselamatan dan kesehatan kerja. Hal itu sangat penting bagi upaya, untuk mempercepat proses industrialisasi dalam era tinggal landas sekarang ini.

Industrialisasi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, karena industri merupakan



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

3

merupakan proses produksi yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hanya mereka yang ahli yang akan dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses produksi. Dan hanya mereka yang trampil, yang dapat mengoperasikan peralatan yang terus bertambah canggih dan makin efisien dalam proses industrialisasi.

Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas dan trampil, kita akan sulit mempercepat proses industrialisasi. Karena itu, tidak bisa lain, sumber daya manusia yang berkualitas mutlak perlu untuk mempercepat proses industrialisasi.

Untuk



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

4

Untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan trampil, diperlukan waktu yang lama dan biaya yang tidak kecil. Karena itu, keselamatan dan kesehatannya harus dijaga dengan baik, agar proses produksi dapat berjalan tanpa mengalami gangguan.

Tetapi harus kita sadari sedalam-dalamnya, bahwa menjaga keselamatan dan kesehatan kerja, bukan hanya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Manusia tidak boleh kita turunkan martabatnya, sehingga hanya menjadi unsur produksi.

Bagi kita, manusia adalah tujuan utama pembangunan. Kita telah menegaskan bahwa
yang



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

5

yang kita bangun adalah manusia Indonesia yang utuh, dan masyarakat Indonesia yang menyeluruh. Ini berarti menjaga keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tugas kemanusiaan, merupakan bagian dari pembangunan manusia Indonesia yang utuh tadi.

Saudara-saudara;

Kita menyadari, bahwa pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses produksi, juga mengandung resiko bahaya: resiko kecelakaan bertambah besar, penyakit kerja bertambah, pencemaran lingkungan lebih banyak, dan sebagainya. Tidak jarang, karena sesuatu hal, alat-alat produksi yang canggih menjadi rusak

dan



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

6

dan menimbulkan korban. Bahkan seringkali industrialisasi menjadi penyebab, berjangkitnya suatu penyakit, dan tercemarnya lingkungan yang membahayakan kehidupan kita.

Tentu saja hal-hal tadi tidak berarti lalu kita takut memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses industrialisasi kita. Yang harus kita lakukan adalah mengurangi sampai batas yang terkecil dari resiko-resiko tadi. Dan itu memang bisa kita lakukan.

Untuk menghindari resiko-resiko itulah, antara lain, maka peningkatan industrialisasi, harus dibarengi dengan peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja.

Kita



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

7

Kita berbesar hati, karena peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja itu, terus bertambah baik dari tahun ke tahun. Tanggung jawab masyarakat industri dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja mulai terasa. Di berbagai perusahaan, tingkat kecelakaan kerja sudah berhasil turun dengan mengesankan. Hal ini antara lain terlihat dari banyaknya perusahaan --baik yang besar, yang sedang maupun yang kecil-- yang menerima penghargaan nihil kecelakaan kerja. Semuanya tadi merupakan hasil dari rasa tanggung jawab, kerja keras dan kerja sama yang baik antara pimpinan perusahaan dengan para pekerja. Keberhasilan ini juga merupakan keberhasilan dalam mewujudkan hubungan industrial Pancasila.

Meskipun



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

8

Meskipun demikian, masih harus terus menerus kita sebar luaskan kesadaran mengenai keselamatan dan kesehatan kerja ini. Tidak sedikit pengusaha kita yang belum menyadari pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Masih banyak anggapan . bahwa menjaga keselamatan dan kesehatan kerja itu sebagai beban yang tidak perlu, sebagai pemborosan. Sebaliknya, banyak pula pekerja yang enggan memakai alat-alat pelindung diri yang memang perlu dalam melaksanakan pekerjaannya. Di samping itu masih ada sektor-sektor yang rawan kecelakaan yang belum seluruhnya menerapkan ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja yang diharuskan; seperti pekerjaan konstruksi, pertambangan, transportasi, kehutanan dan lain-lain.

Ketetapan



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

9

Ketetapan hati kita untuk mempercepat proses industrialisasi, dalam era tinggal landas sekarang ini, bersamaan dengan terjadinya perubahan-perubahan besar di dunia. Kita sedang memasuki zaman baru, yaitu arus perdagangan dan investasi yang terbuka di seluruh dunia. Kita benar-benar harus siap memasuki suasana baru itu. Kita tidak bisa membuang-buang waktu.

Hanya bangsa yang ekonominya efisien . yang akan berhasil memanfaatkan peluang yang terbuka demi kesejahteraannya. Untuk mewujudkan efisiensi itu, keselamatan dan kesehatan kerja menjadi bertambah penting lagi. Hanya suasana kerja yang menyenangkan dan yang menjamin keselamatan



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

10

keselamatan dan kesehatan kerja sajalah , yang akan bisa menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi.

Saudara-saudara;

Persaingan yang akan terus bertambah ketat, tidak perlu membuat kita gentar dan berkecil hati. Kita harus menyambut persaingan tadi dengan hati yang terbuka , dan semangat juang yang tinggi. Bertambah ketatnya persaingan itu tidak mungkin kita hindari. Tidak ada jalan lain bagi kita kecuali harus menghadapinya. Untuk itu, kita harus meningkatkan produktivitas dan kualitas barang-barang yang kita hasilkan. Kita harus terus mengurangi dan meniadakan berbagai hambatan



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

11

hambatan dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produk-produk kita. Hanya dengan jalan ini, kita akan dapat memenangkan persaingan di pasar dunia.

Kita berbesar hati, bahwa tidak sedikit perusahaan-perusahaan kita yang telah berhasil meningkatkan produktivitas dan kualitas produk-produknya. Mereka telah bekerja keras dan tekun. Karena itu sudah sepantasnya kepada mereka diberikan penghargaan dan didorong untuk terus melanjutkan prestasi. Untuk itu, Pemerintah memberikan tanda penghargaan "Paramakarya".

Memperoleh penghargaan adalah suatu kehormatan. Tetapi hal ini bukanlah menjadi tujuan



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

12

tujuan usaha. Sebaliknya, penghargaan yang tinggi itu hendaknya menjadi pemacu usaha, agar perusahaan makin produktif dan dapat menghasilkan barang-barang yang makin baik kualitasnya.

Tantangan dan peluang di hadapan kita, memerlukan kemitraan yang mendorong majunya perusahaan, baik dengan mitra dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini terasa makin perlu dalam dunia yang makin menyatu dewasa ini. Bekerja sama dengan pihak lain tidak perlu berarti mengorbankan kemandirian. Sebaliknya, kerja sama tadi justru untuk mendorong perusahaan menjadi lebih mandiri. Karena, hanya dari

perusahaan



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

13

perusahaan yang mandiri sajalah , dapat di-
kembangkan kemitraan yang baik dan bermanfaat.
Kemitraan yang baik hanya mungkin dihasilkan oleh
perusahaan-perusahaan yang memiliki jati diri,
memiliki sikap mandiri, tegar dan sekaligus memiliki
keinginan yang kuat untuk maju.

Akhirnya, dengan ini saya nyatakan
Konvensi Nasional Keselamatan dan Kesehatan
Kerja ke-3 Tahun 1995 secara resmi dibuka dan
Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Tahun
1995 dimulai.

Kepada para penerima penghargaan saya
ucapkan selamat.

Semoga



**PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA**

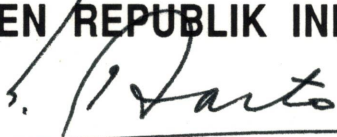
14

Semoga Tuhan Yang Maha Esa , melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Terima kasih.

Jakarta, 12 Januari 1995

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA



SOEHARTO